

1. LATAR BELAKANG

Film adalah karya seni yang cukup diminati oleh berbagai kalangan. Film dapat diminati karena dapat membuat penonton merasakan pengalaman lewat audio visual yang disampaikan lewat *form* dan *style* yang menjadi satu kesatuan utuh (Bordwell & Thompson, 2012). Berkat pengalaman yang diberikan melalui film, film dapat memberikan nilai seni tersendiri terlebih karena kecenderungan film untuk mengangkat tema yang diambil dari kehidupan sehari-hari dan dikemas dengan menarik oleh orang-orang yang kompeten dalam bidangnya (Mudjiono, Y., 2011).

Film merupakan karya seni yang kolaboratif, ada banyak tim dan elemen di dalamnya, mulai dari produser, sutradara, penulis, sinematografer, penata artistik, *sound designer*, *editor*, dan kru film lainnya. Karya yang kolaboratif pasti akan mengalami kesulitan untuk menyatukan pikiran dan jadwal kegiatan. Di sinilah peran produser hadir dalam proses pembuatan film.

Peran produser dalam proses pembuatan film di mata masyarakat awam seringkali dianggap sebagai pemilik modal. Walaupun seorang produser bisa menjadi penyandang dana, seorang produser bukanlah orang yang harus menanggung seluruh biaya yang digunakan untuk membuat film. Tugas dari seorang produser adalah memimpin produksi mulai dari fase development, pra produksi, produksi, paksa produksi, hingga distribusi film tersebut dengan tujuan agar proses pembuatan film dapat berjalan dengan lancar. Produser harus memastikan semua kebutuhan syuting terpenuhi dan menjadi tombak bagi setiap permasalahan yang terjadi di luar perencanaan (Effendy, 2002).

Dalam masa pra produksi, lokasi adalah salah satu aspek yang penting. Mencari lokasi bukanlah hal yang mudah. Setiap aspek dari lokasi tersebut perlu dipertimbangkan, mulai dari riset mengenai lokasi, manajemen lokasi, perizinan lokasi, dan keamanan dari lokasi tersebut.

Melalui skripsi ini penulis ingin menganalisa pemilihan lokasi syuting berdasarkan strata sosial di Indonesia untuk mendukung naratif dalam film pendek

Dinding Kasat (2023). Kebutuhan lokasi seperti apa yang perlu disiapkan dan kekurangan yang dilakukan oleh penulis sebagai produser dari film pendek *Dinding Kasat* (2023).

1.1. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana peran produser dalam pemilihan lokasi syuting berdasarkan strata sosial di Indonesia untuk mendukung naratif dalam film pendek *Dinding Kasat* (2023)?

Setelah membahas rumusan masalah dari penelitian ini, terdapat pula batasan masalah yang akan digunakan oleh penulis yaitu 3 rumah karakter yang dibutuhkan dalam proses syuting film pendek *Dinding Kasat* (2023) antara lain rumah Daniel dan keluarga, rumah Jessica, dan rumah Ayu.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dibuat untuk menganalisis dan menjabarkan peran produser dalam pemilihan lokasi syuting berdasarkan strata sosial di Indonesia untuk mendukung naratif dalam film pendek *Dinding Kasat* (2023).

1. Bagi peneliti, adalah untuk menambah ilmu mengenai peran produser dalam mencari dan mendapatkan lokasi untuk mendukung kebutuhan cerita dalam film pendek. Menganalisis kekurangan serta mendapatkan solusi dari permasalahan dalam proses manajemen lokasi melalui informasi dari buku, jurnal, dan artikel website terpercaya yang berkaitan dengan manajemen lokasi yang lebih baik, juga dengan maksud untuk memperoleh kelulusan dan mendapatkan gelar Sarjana Seni Universitas Multimedia Nusantara.
2. Bagi bidang manajemen produksi film, untuk terus mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan manajemen produksi film dan mendapatkan wawasan dari pengalaman-pengalaman produser dalam membuat film.
3. Bagi universitas, dapat menciptakan karya-karya di bawah naungan Universitas Multimedia Nusantara yang dapat membantu mengharumkan nama Universitas Multimedia Nusantara di kalangan *filmmaker*.